



**PENYULUHAN PENGANEKA-RAGAMAN JENIS KEMASAN,
LEBEL DAN MEREK BAGI PENGRAJIN OLAHAN SINGKONG
DI DESA SITIHARJO KABUPATEN MUSI RAWAS**

Vera Octalia¹, Ira Primalasari²

¹²Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: veraoctalia1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah pola pikir masyarakat mengenai teknik pengemasan dan labelling produk olahan singkong. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada para pengrajin olahan singkong di Desa Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo tentang pentingnya pengemasan yang baik dan menarik. Pengemasan yang baik dan menarik serta pemberian label yang informatif akan meningkatkan keterterarikan pembeli untuk produk-produk yang ditawarkan baik untuk dikonsumsi sendiri ataupun sebagai oleh-oleh. Kemasan yang baik akan meningkatkan nilai tambah produk yang pada gilirannya menunjang sustainability usaha olahan singkong meningkatkan pendapatan yang lebih baik.

ABSTRACT

The purpose of this PKM activity is to increase knowledge, skills, and change people's mindsets regarding packaging and labeling techniques for processed cassava products. The service activity was carried out by providing counseling to processed cassava craftsmen in Sitiharjo Village, Tugumulyo District about the importance of good and attractive packaging. Good and attractive packaging and informative labeling will increase buyer interest in the products offered either for self-consumption or as souvenirs. Good packaging will increase the added value of the product which in turn supports the sustainability of the cassava processing business and increases better income.

KEYWORDS

Kemasan, Label, dan Singkong

Cassava, Packaging, and Labels

ARTICLE HISTORY

Received 02 April 2023

Revised 13 Mei 2023

Accepted 06 Juni 2023

CORRESPONDENCE : Vera Octalia @ veraoctalia1@gmail.com

PENDAHULUAN

Teknologi pengemasan berkembang dari waktu ke waktu, dimulai dari proses pengemasan yang paling sederhana atau tradisional hingga pengemasan yang



modern. Pengemasan merupakan faktor penting dalam dunia usaha, ditambah lagi persaingan usaha saat ini sangat bergantung pada kemasan produk yang di pasarkan. Hampir semua pelaku usaha membutuhkan kemasan dalam setiap produknya. Selain sebagai alat pelindung dari kerusakan, kemasan juga berfungsi sebagai nilai tambah estetika yang membuat tertarik untuk orang memilih atau membeli produk.

Pengemasan adalah kegiatan merancang serta memproduksi bungkus atau wadah sebagai sebuah produk (Kotler & Keller, 2009). Sekarang ini, pengemasan menjadi sangat penting dalam dunia usaha, hal ini akan berkaitan dengan sistem pengawetan dan mutu dari produk yang di jual. Sebagai contoh, produk makanan yang telah dikemas dengan baik akan dapat terhindar dari kerusakan, kontaminasi debu atau kotoran serta akan mempermudah dalam proses penyimpanan, pengangkutan dan distribusi produk makanan tersebut.

Cara-cara pengemasan dan *labeling* yang baik dan menarik sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan suatu produk dipasarkan. Sayangnya belum semua produsen seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menerapkannya. Sampai saat ini kemasan produk masih merupakan masalah bagi para pengelola usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Kabupaten Musi Rawas memiliki 13 kelurahan dan 186 desa. Salah satu desa yang memiliki potensi produk berupa olahan singkong yakni Desa Sitiharjo. Desa ini berada di Kecamatan Tugumulyo yang berjarak ± 21 km dari ibu kota Kabupaten Musi Rawas. Mayoritas warga desa Sitiharjo bermatapencaharian sebagai petani singkong dan pengrajin olahan singkong.

Kegiatan dalam mengolah singkong menjadi produk makanan dilakukan secara tradisional di masing-masing rumah tangga. Pemasaran dan pengemasannya masih jauh dari standar komersialitas suatu produk makanan. Hal ini terjadi karena ketidakpahaman akan ilmu pengemasan dan *labeling*, serta menganggap modal harus besar. Padahal, kemasan yang baik dan menarik tidak selalu identik dengan harga kemasan yang mahal. Dengan bahan pengemas yang biasa-biasa saja,



kemudian dirancang dengan baik bentuk maupun desain labelnya pastilah akan tercipta sebuah kemasan yang tidak kalah bersaing dengan kemasan-kemasan modern.

METODE

Peserta dalam kegiatan PKM dalam hal ini penyuluhan mengenai kemasan dan label adalah para pengrajin olahan singkong yang ada di Desa Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini menjadi perhatian tim karena target dari penyuluhan ini adalah para pengrajin olahan singkong akan menggunakan kemasandan label yang menarik sehingga nilai tambah produk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga para pengrajin. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Persiapan

Tim PKM Sosektan Unpari melakukan survei ke lokasi di Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Pada kegiatan ini, tim juga melakukan koordinasi dengan kepala desa sitiharjo mengenai maksud dan tujuan kedatangan tim ke lokasi. Setelah di sambut baik maksud dan tujuan, tim menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan materi pengemasan dan labeling.

b. Pelaksanaan

1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo,2010). Kegiatan ini akan berfokus pada penyampaian materi pengemasan dan labeling kepada para pengrajin olahan singkong, serta menunjukkan langsung contoh kemasan yang menarik untuk olahan singkong tersebut.



2. Diskusi dan Tanya jawab

Pada tahapan ini akan menitik beratkan mengenai pemahaman para peserta penyuluhan, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya jika ada yang masih dirasa kurang di mengerti. Tim PKM sosektan dan peserta PKM sama-sama mencari penyelesaian permasalahan terkait dengan kemajuan usaha olahan singkong di Desa Sitiharjo.

c. Evaluasi

Pada tahapan ini, Tim PKM sosektan akan memutar video singkat yang berkaitan dengan materi penyuluhan yakni pengemasan dan labeling produk.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode diskusi, tanya jawab sesuai dengan materi yang telah di paparkan dan jadwal yang sudah di tentukan. Sebelumnya, Tim PKM Sosektan Unpari malakukan survei lokasi untuk melihat potensi usaha olahan singkong di desa Sitiharjo. Kemudian Tim mengadakan koordinasi dengan Kepala Desa Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 1 januari 2023 membahas rencana kegiatan penyuluhan mengenai pengemasan dan label. Pada tanggal 5 Januari 2023, tim PKM Sosektan Unpari melaksanakan Penyuluhan kegiatan PKM di kediaman ibu rumiyati yang berada di Desa Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: persiapan masyarakat peserta penyuluhan, persiapan peralatan dan perlengkapan, dan persiapan bahan presentasi. Persiapan masyarakat dimaksudkan untuk menyampaikan undangan kegiatan pengenalan kepada para pengrajin olahan singkong. Persiapan peralatan dan perlengkapan dimaksudkan untuk mengkondisikan ruangan, listrik, komputer, dan infokus (LCD) tersedia. Persiapan bahan

presentasi dimaksudkan untuk menyusun bahan pengenalan berbagai kemasan dan label.



Gambar 1. Persiapan penyuluhan

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan berbagai kemasan dan labeling. Disajikan dalam bentuk Ms.Power point yang sengaja dibuat semenarik mungkin dan sedapat mungkin dipahamisebagai berikut:



Gambar 2. Penyuluhan Pengemasan dan Labeling produk



Gambar 3. Pemateri menjelaskan dan memperlihatkan contoh kemasan.



Pemateri dalam hal ini ketua tim PKM yakni Vera Octalia,S.P., M.P menyampaikan materi pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan Penganeka-Ragaman Jenis Kemasan, Label Dan Merek Bagi Pengrajin Olahan Singkong Di Desa Sitiharjo Kabupaten Musi Rawas. Dalam sesi yang dimoderatori oleh salah seorang yang juga merupakan anggota tim (Ira Primalasari,S.P.,M.P) memandu kegiatan PKM. Pemateri menjelaskan tentang berbagai macam jenis kemasan. Pelaksanaan PKM ini hanya berlangsung satu hari saja, namun kegiatan penyuluhan di iringi dengan diskusi tanya jawab aktif dari peserta PKM (Para Pengrajin olahan singkong).

Pemaparan tentang kemasan yang dilakukan secara menarik serta membantu membuat design labelling pada kemasan produk olahan singkong. Lebih jauh tim memberikan pengetahuan tentang jenis kemasan yang cocok dengan usaha para peserta. Dijelaskan bahwa kemasan merupakan salah satu untuk penarik bagi konsumen untuk mau mengeluarkan uangnya membeli produk yang ditawarkan. Semakin baik sebuah kemasan semakin tertarik orang untuk membeli. Untuk itu, kemasan harus terlihat rapi dan tidak secara kasar atau dibuat terburu-buru. Para peserta menyampaikan bahwa kemasan yang digunakan selama ini dalam mengemas olahan singkong mereka yakni menggunakan plastik bening besar. Dijelaskan bahwa jika kemasan produk lebih rapi maka produk yang dipasarkan terlihat lebih higienis dan tentunya lebih menarik bagi pembeli. Kurangnya pengetahuan mengenai kemasan membuat para peserta memasarkan produknya hanya kepada pengepul saja. Padahal dengan hanya memodifikasi penggunaan kemasan yang menarik akan membuat pasar baru untuk pngrajin olahan singkong dan akan menambah pendapat rumah tangga. Kemasan yang ditawarkan adalah kemasan yang berat produk hanya 250 gram sampai dengan 500 gram. Dengan menggunakan kemasan tersebut artinya target pasar para pengrajin singkong akan meluas. Salah satu contoh kemasan yang bisa diadaptasi oleh para peserta yakni sebagai berikut:



Gambar 4. Kemasan 250 gram dan 500 gram

Peserta juga mendapatkan penjelasan mengenai label atau merk yang baik pada kemasan. Label atau merk adalah ciri unik sebuah produk yang membedakannya satu dengan yang lain. Jadi ketika orang menyebut satu label tertentu, melekat pada label tersebut tentang kualitas produk yang ditawarkan. Selain label atau merk, dijelaskan juga tentang apa yang seharusnya terdapat pada sebuah kemasan. Di antara yang dipaparkan adalah informasi tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan produk, alamat produsen, dan kontak yang dapat digunakan konsumen jika ingin membeli atau memesan produk. Tim PKM Sosektan juga memberikan pengajaran singkat tentang bagaimana mengakses teknologi untuk pemasaran yang lebih luas.



Gambar 5. Contoh label Produk

Pada kesempatan yang sama, tim PKM Sosektan melakukan inisiasi pembentukan kelompok usaha pengrajin olahan singkong Desa Sitiharjo. Pada

<https://ojs.stkip PGRI-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>

awalnya banyak pertanyaan apa keuntungan yang di dapat jika adanya kelompok. Kemudian diberikan penjelasan mengenai relasi yang luas akan terbentuk dengan adanya kelompok, ditambah lagi jika ingin usaha jauh berkembang perlu adanya support pemerintah yang akan disalurkan melalui kelompok-kelompok usaha, namun jika tidak memiliki kelompok usaha artinya para peserta menolak untuk berkembang. Pada Akhirnya, Para peserta ingin di bantu untuk proses pembentukan kelompok dan hal tersebut telah disampaikan tim PKM sosektan kepada Kepala Desa Sitiharjo.

Pada akhir pertemuan, Tim PKM Sosektan Unpari menunjukkan video pengemasan produk melalui link youtube “ <https://youtu.be/w8QUjA2mxck> “ kepada para peserta PKM dan diharapkan ada ketertarikan untuk mulai melakukan pengemasan produk serta diberikan beberapa kemasan untuk memulai langkah baru bagi usaha para peserta PKM.



Gambar 6. Tim PKM Sosektan Berfoto Bersama peserta kegiatan PKM

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada para pengrajin olahan singkong di Desa Sitiharjo tentang pentingnya pengemasan yang baik dan menarik. Pengemasan yang baik dan menarik serta pemberian label yang informatif akan meningkatkan keterterikan pembeli untuk produk-produk yang ditawarkan baik untuk dikonsumsi sendiri ataupun sebagai oleh-oleh. Kemasan yang baik akan meningkatkan nilai tambah produk yang pada gilirannya menunjang sustainabilitas usaha olahan singkong meningkatkan



pendapatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suparman; F, Inggriyani;D.P, Pauzi.(2018).*Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi PelakuUsaha kerajinan Anyam Mendong di Kecamatan Rajapalah kabupaten tasikmalaya.*
- Hapsari, Andari,Hasanah.(2017). *Model pembukuan Sederhana bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.* Jurnal Akutansi. Vol 4 No . 2 Juli 2017
- Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi ke 1. Jakarta: Erlangga.
- Subejo. 2010. Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Extention.
- Sepitriyani, Veronika Indah.(2017).*Potensi Pemanfaatan Singkong (Manihot Utilissima) Sebagai Bahan Tambahan dalam Pembuatan Es Puter Secara Tradisional. Skripsi.* Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.Yogyakarta.
- Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad.(2014).*Pelatihan Manajemen Keuangan pada Pelaku usaha Toko kelontong Dusun Puluban Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah.* Jurnal Inovasi dan kewirausahaan,3 (3),139